

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi merupakan salah satu dampak dari perkembangan jaman. Teknologi selalu mengalami perkembangan untuk memenuhi kebutuhan manusia yang berkembang dari waktu ke waktu. Teknologi dapat memberikan kemudahan bagi manusia untuk menjalankan segala aktivitas. Astuti (2008), kehadiran teknologi agar bisa efektif implementasinya di masyarakat harus didukung oleh tiga elemen yaitu aspek teknis, organisasi dan budaya. Aspek teknis dapat dilihat dari aspek internal yang dimiliki oleh teknologi tersebut, misalnya dari spesifikasi, fitur, perangkat keras maupun lunak, compatibility, dan inovasi. Contohnya adalah aspek teknis dari seperangkat komputer yang menyediakan perangkat keras dalam bentuk yang kompak, berbagai software pendukung, dan memori yang besar. Pada aspek organisasi, misalnya berupa suatu kebijakan atau policy yang mengatur pemanfaatan teknologi pada suatu organisasi. Salah satu hasil pengembangan teknologi informasi yang banyak dimanfaatkan oleh organisasi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya adalah sistem informasi.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu bagian organisasi yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan komunikasikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan kepada pihak luar perusahaan (pemerintah, otoritas pajak, dan calon pemegang saham) dan pihak dalam perusahaan dalam hal ini para pemegang saham (Baridwan, 2004:4). Mulyadi

(2008:5) mendefinisikan sistem informasi sebagai seperangkat komponen yang saling berhubungan, yang mengumpulkan (atau mendapatkan kembali), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengendalian dalam suatu organisasi. Penerapan sistem informasi pada perusahaan akan mempengaruhi kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Sistem informasi akuntansi dirancang oleh suatu perusahaan untuk memenuhi fungsinya guna menghasilkan informasi akuntansi yang relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Fungsi sistem informasi akuntansi berperan sekali atas pengendalian-pengendalian yang dilakukan perusahaan (Suryandi dkk, 2011). Salah satu yang menjadi obyek pengendalian perusahaan dengan sistem informasi akuntansi adalah kinerja pegawai perusahaan. Suatu keberhasilan implementasi sistem tidak hanya ditentukan pada penguasaan teknis belaka, namun banyak penelitian menunjukkan bahwa faktor perilaku dari individu pengguna sistem seperti sikap, motivasi, persepsi, dan emosi, sangat menentukan kesuksesan implementasi (Bodnar dan Hopwood; 1995).

Taher (2013) menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara budaya organisasi, keinovatifan personal, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan terhadap penerapan SIA. Kemudian, penelitian Akay, Popula, dan Kalalo (2016) menemukan bahwa diperlukan adanya pertimbangan mengenai aspek berperilaku dalam mendesain, menganalisa, mengimplementasi dan menjalankan sistem akuntansi tersebut termasuk di dalamnya menjalankan sistem informasi

akuntansi, yakni apakah sistem dijalankan dan dikembangkan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan.

Selain aspek keperilakuan, untuk merealisasikan sebuah sistem informasi akuntansi yang berkualitas, dibutuhkan dukungan manajemen untuk selalu mengembangkan sistem sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan perusahaan. Dukungan manajemen puncak sangat penting dalam implementasi suatu sistem. Manajemen bertanggung jawab dalam penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi (Komara, 2006). Manajer merupakan orang yang paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan. Dukungan manajemen puncak menentukan keberhasilan kinerja individu karena manajemen memiliki kewenangan yang paling tinggi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi (Widyasari dan Suardikha, 2015). Penelitian Sudibyo dan Kuswanto (2009) menemukan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap penerapan SIA, hal ini menandakan bahwa partisipasi dari pihak manajemen merupakan upaya dalam meningkatkan kepuasan dan kinerja individu, sehingga dapat mengurangi terjadinya human error karena pemakai yang puas akan melakukan pekerjaan dengan senang hati dan teliti.

Kota Gresik dikenal sebagai Kota Industri yang di dalamnya terdapat beraneka perusahaan manufaktur, mulai dari yang berskala kecil, menengah, hingga besar. Untuk meningkatkan kinerja guna mencapai tujuan perusahaan, maka perusahaan-perusahaan tersebut pastinya menggunakan sebuah sistem, dan sesuai dengan perkembangan jaman, maka digunakanlah sistem informasi

manajemen, dimana sistem informasi merupakan bagian di dalamnya. Penelitian ini mencoba untuk menganalisa bagaimanakah pengaruh aspek keprilakuan serta dukungan manajemen puncak terhadap penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur di Kota Gresik.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi?
2. Apakah motivasi berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi?
3. Apakah persepsi berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi?
4. Apakah emosi berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi?
5. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap penerapan sistem informasi akuntansi?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Mencari bukti empiris tentang pengaruh sikap terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.

2. Mencari bukti empiris tentang pengaruh motivasi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.
3. Mencari bukti empiris tentang pengaruh persepsi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.
4. Mencari bukti empiris tentang pengaruh emosi terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.
5. Mencari bukti empiris tentang pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian tujuan penelitian di atas, maka dapat diketahui manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan penjelasan tentang dampak aspek perilaku individu dan dukungan manajemen puncak terhadap penerapan sistem informasi akuntansi.
1. Sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi manajemen tentang penerapan sistem informasi akuntansi.
2. Sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan topik dengan penelitian ini.

1.5. Kontribusi Penelitian

Penelitian Adhip (2013) tentang Pengaruh Budaya Organisasi Keinovatifan Personal Persepsi Kegunaan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Penggunaan

Sistem Informasi Akuntansi Studi Pada Kantor Bank Rakyat Indonesia Di Kendal. Penelitian ini hanya menggunakan aspek perilaku individu sebagai variabel independen dan hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek penelitian. Penelitian Akay, Popula, dan Kalalo (2016) Analisis Aspek Keperilakuan Terhadap Penerapan Sistem Akuntansi Persediaan Pada PT. Surya Wenang Indah Manado. Penelitian Engko (2013) tentang Analisis Faktor Organisasional Dalam Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah. Penelitian tersebut hanya menggunakan aspek budaya organisasi sebagai variabel independen dan hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek penelitian. Penelitian sekarang menggunakan aspek keperilakuan individu dan dukungan manajemen puncak sebagai variabel independen dan memperluas sampel dengan menggunakan perusahaan manufaktur yang ada di Kabupaten Gresik.

Penelitian Mranani dan Lestiorini (2011) menempatkan variabel konflik kognitif dan afektif sebagai variabel intervening dan menggunakan SEM sebagai teknik analisis datanya. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel internvening, dan menggunakan regresi linier berganda sebagai teknik analisis datanya.